

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI SISWA

¹Aditya Ramadhan

¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

adityaramadhan9990@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to explore the role of teachers in developing students' potential through the facilitator approach to learning, active learning methods, and individualized approaches. The introduction of this research highlights the importance of teachers in enhancing the quality of education and facilitating behavioral changes in students, which is the primary goal of the learning process. The research method used is library research, where data is collected and analyzed from various written sources such as books, journals, scholarly articles, and related documents. The findings indicate that effective teachers can recognize and understand the diversity of students' potentials and design learning that accommodates various learning styles and interests. Active learning methods have been proven to increase student engagement, motivation, and develop critical thinking and collaboration skills. Additionally, individualized approaches tailored to students' needs play a crucial role in maximizing their potential. This study concludes that emotional support, dynamic interaction, and personalized approaches by teachers are key to improving the quality of education and student learning outcomes.

Keywords: *Role, Teacher, Development, Student Potential.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam mengembangkan potensi siswa melalui pendekatan fasilitator pembelajaran, metode pembelajaran aktif, dan pendekatan individual. Pendahuluan penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memfasilitasi perubahan tingkah laku siswa, yang merupakan tujuan utama dari proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah *library research* atau studi kepustakaan, di mana data dikumpulkan dan dianalisis dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen terkait. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru yang efektif dapat mengenali dan memahami keberagaman potensi siswa, serta merancang pembelajaran yang sesuai dengan berbagai gaya belajar dan minat siswa. Metode pembelajaran aktif terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi mereka, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Selain itu, pendekatan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berperan penting dalam memaksimalkan potensi mereka. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa dukungan emosional, interaksi yang dinamis, dan pendekatan personal oleh guru adalah kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : *Peran, Guru, Pengembangan, Potensi Siswa.*

I. PENDAHULUAN

Peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting karena guru sering dianggap yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Dalam hal ini, guru harus mampu mengembangkan perubahan tingkah laku pada siswa. Perubahan tingkah tersebut merupakan tujuan dari pembelajaran. Oleh karena itu, banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. (Maulandari, Kusnadi, & Mas'an Al Wahid, 2023)

Siswa akan lebih mudah jika dalam pembelajaran menulis narasi mengangkat tema dari kehidupan siswa sehari-hari atau Melalui bimbingan guru, pengalaman-pengalaman tersebut diluahkan ke dalam kerangka berfikir melalui peta pikiran melalui peta pikiran (*mind mapping*) tersebut penuh kreatifitas siswa. Bimbingan guru memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa, meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis narasi, meningkatkan partisipasi aktif siswa di dalam kelas, dan meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran menulis narasi.

(Maulandari et al., 2023)

Namun, masih banyak masalah yang muncul ke permukaan dalam penelitian ini, seperti metode yang digunakan guru dalam pembelajaran masih konvensional dan kurang inovatif, kurangnya kesadaran guru akan pengetahuan mencatat, kemampuan menulis narasi siswa yang cenderung masih rendah, siswa tidak dapat mengorganisasi ide, gagasan, pendapat dan pemikirannya ke dalam tulisan, partisipasi aktif siswa dan kreativitas belajar siswa kurang, dan kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung. (Khasanah, Inayah, Hajar, & Bahrodin, 2020)

Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan melakukan pengelolaan kelas yang baik. (Khasanah et al., 2020) Keterampilan guru dalam mengelola kelas diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki oleh guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang optimal (kondusif) agar peserta didik merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal

(kondusif) jika terjadi gangguan proses belajar mengajar. (Asnawi, Rakhmat, & Sidik, 2023) Dalam penelitian ini, kita akan membahas lebih lanjut tentang efektivitas peran guru sebagai fasilitator pembelajaran, dampak metode pembelajaran aktif terhadap keterlibatan siswa, dan keberhasilan pendekatan individual dalam memaksimalkan potensi siswa.

II. LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Potensi Siswa

Potensi siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan mempunyai kemungkinan dapat dikembangkan dan menjadi aktual. Potensi siswa dapat dilihat sebagai kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan jika didukung dengan peran serta lingkungan, latihan, dan sarana yang memadai. (Asnawi et al., 2023)

Potensi siswa juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang masih terkandung dalam diri siswa yang diperoleh secara herediter (pembawaan). Menurut Syaodih, kecakapan potensial merupakan kecakapan-kecakapan yang masih tersembunyi, masih kuncup belum terwujudkan, dan merupakan kecakapan yang dibawa dari kelahiran. (Amaliyah & Rahmat, 2021)

Dalam konteks pendidikan, potensi siswa berarti kemampuan yang dimiliki siswa yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui proses belajar dan pengaruh lingkungan. Guru dapat membantu mengembangkan potensi siswa dengan membangun keterampilan dan pengetahuan siswa, memberikan wawasan yang luas, serta mengetahui tujuan dan target siswa. (Maulandari et al., 2023)

Dalam beberapa sumber, potensi siswa juga dilihat sebagai kapasitas atau kemampuan dan karakteristik/sifat individu yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan fisik, intelektual, kepribadian, minat, moral, maupun religi.

2.2 Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Fungsi ini melibatkan guru dalam peran yang lebih aktif dan interaktif dalam mengarahkan dan membantu siswa dalam

proses belajar. Guru sebagai fasilitator tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping, motivator, dan pengembang potensi siswa. (Di & Dasar, 2021)

Dalam konteks pendidikan, guru sebagai fasilitator berfungsi sebagai penghubung antara siswa dan materi yang dipelajari. Mereka membantu siswa dalam memahami dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru juga membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analisis.

Guru sebagai fasilitator juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dan berkontribusi dalam proses pembelajaran. Mereka menggunakan berbagai strategi dan metode yang efektif, seperti diskusi kelompok, kerja tim, dan proyek berbasis masalah, untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar. (Di & Dasar, 2021)

Dalam beberapa penelitian, peran guru sebagai fasilitator telah ditemukan memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Wina Sanjaya menemukan bahwa guru sebagai fasilitator dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mulyasa juga menemukan bahwa guru sebagai fasilitator dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analisis siswa. (Belajar, Kelas, & Smk, n.d.) Namun, peran guru sebagai fasilitator juga memiliki beberapa tantangan. Misalnya, guru harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang sesuai untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan siswa dan membantu mereka dalam mengembangkan potensi mereka. Dalam beberapa konteks, peran guru sebagai fasilitator juga dianggap sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, dalam kurikulum 2013, peran guru sebagai fasilitator ditekankan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan hasil belajar. Dalam beberapa penelitian, peran guru sebagai fasilitator juga dianggap sebagai bagian dari upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analisis siswa. (Khasanah et al., 2020)

Guru sebagai fasilitator memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru juga membantu siswa dalam mengatasi kesulitan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analisis. Namun, peran guru sebagai fasilitator juga memiliki beberapa tantangan yang harus diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2.3 Metode Pembelajaran Aktif

Pembelajaran interaktif adalah suatu metode atau model pembelajaran yang memungkinkan interaksi dua arah antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan sesama siswa. Tujuan utama dari metode ini adalah untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat terlibat langsung dalam aktivitas belajar. Dalam pembelajaran interaktif, siswa diajak untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa karena mereka dapat merasa lebih terlibat dan memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran. (Porajow, Tulenan, & Paturusi, 2020)

Beberapa contoh implementasi pembelajaran interaktif adalah dengan menggunakan teknologi dalam kelas, seperti papan interaktif atau perangkat lunak pembelajaran interaktif. Selain itu, guru dapat memanfaatkan metode seperti diskusi kelompok, permainan edukasi, atau studi kasus untuk mendorong interaksi antarsiswa. Dalam beberapa kasus, pembelajaran interaktif juga dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran interaktif seperti presentasi multimedia, platform online, dan permainan edukatif. Pembelajaran interaktif juga dapat dilakukan dengan menggunakan strategi-strategi seperti brainstorming, diskusi kelas, dan kerja sama siswa secara berpasangan. Dalam beberapa situasi, pembelajaran interaktif dapat dilakukan dengan menggunakan metode-metode yang lebih tradisional seperti diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok. Dalam beberapa penelitian, pembelajaran interaktif telah terbukti meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan pembelajaran interaktif dapat

meningkatkan motivasi siswa, memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dan memberikan kesempatan siswa untuk bereaksi terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan, pengetahuan guru atau teman sebaya. Dalam implementasi pembelajaran interaktif, guru harus memperhatikan beberapa hal seperti identifikasi tujuan pembelajaran, pilih metode dan alat yang tepat, siapkan materi pembelajaran yang relevan dan menarik, dan rancang aktivitas interaktif yang melibatkan siswa secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran interaktif dapat menjadi suatu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar mereka. (Porajow et al., 2020)

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* atau studi kepustakaan sebagai pendekatan utama. Metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan, termasuk buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lainnya yang terkait dengan peran guru dalam mengembangkan potensi siswa. Melalui studi kepustakaan, peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam mengenai teori, konsep, dan temuan empiris yang telah ada, sehingga dapat menyusun kerangka teori yang solid dan mendukung analisis yang lebih komprehensif mengenai topik yang dibahas.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Efektivitas Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran

Efektivitas peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru sebagai fasilitator memiliki tanggung jawab untuk mengenali dan memahami keberagaman potensi siswa, serta merancang pembelajaran yang mempertimbangkan berbagai gaya belajar dan minat siswa. Dalam konteks pendidikan modern, peran guru sebagai fasilitator menjadi semakin vital dalam menghadapi dinamika perkembangan teknologi dan tuntutan kurikulum yang terus berkembang. (M. Yuda Wahidin, 2022)

Beberapa contoh peran guru sebagai fasilitator antara lain:

- a. **Menggali Potensi Siswa**
Guru sebagai fasilitator memiliki tanggung jawab untuk mengenali dan memahami keberagaman potensi siswa. Dengan pendekatan ini, guru dapat merancang pembelajaran yang mempertimbangkan berbagai gaya belajar dan minat siswa. Guru sebaiknya memberi ruang bagi siswa untuk eksplorasi dan mengembangkan kemampuan mereka secara optimal.
 - b. **Mengembangkan Kemampuan Intelektual, Sosial, dan Emosional**
Guru sebagai fasilitator bukan hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mendorong perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Dengan demikian, siswa dapat menjadi individu yang lebih berdaya guna dan berkontribusi pada masyarakat.
 - c. **Menggunakan Fasilitas Pembelajaran**
Guru sebagai fasilitator harus menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti metode, media, serta peralatan belajar. Fasilitas ini mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa.
 - d. **Bertindak sebagai Mitra**
Guru sebagai fasilitator harus bertindak sebagai mitra, bukan atasan. Bertindak sebagai mitra berarti guru harus bisa bertindak sebagai pendamping belajar para siswanya sehingga proses berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar antara guru dengan siswa dapat membangun suasana yang demokratis dan nyaman.
 - e. **Mengukur Efektivitas**
Efektivitas peran guru sebagai fasilitator dapat diukur dengan sejumlah indikator. Menurut Wina Sanbjaya, indikator yaitu ciri atau penanda sesuatu itu berhasil atau berjalan dengan baik atau tidak. Indikator penting untuk mengetahui dan mengukur sesuatu, termasuk mengukur peran guru sebagai fasilitator. (Rahmawati & Suryadi, 2019)
- Dalam beberapa penelitian, efektivitas peran guru sebagai fasilitator telah ditemukan memiliki dampak positif pada hasil belajar siswa. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Mega Rahmawati dan Edi Suryadi menunjukkan bahwa peran guru sebagai

fasilitator dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan peran sebagai fasilitator, seperti keterbatasan sumber daya, infrastruktur pendidikan yang belum merata, dan tantangan sosial ekonomi yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus terus berjuang untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada generasi penentu masa depan bangsa.

Efektivitas peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru harus terus meningkatkan profesionalisme dan kemampuan mereka untuk menjadi fasilitator yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4.2 Dampak Metode Pembelajaran Aktif Terhadap Keterlibatan Siswa

Metode pembelajaran interaktif memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Berikut adalah beberapa dampak utama:

- a. Meningkatkan Motivasi dan Minat
Pembelajaran interaktif sering kali menggunakan alat dan teknologi yang menarik, seperti multimedia, permainan edukatif, dan simulasi, yang dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
- b. Mendorong Partisipasi Aktif
Dalam metode pembelajaran interaktif, siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif melalui diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan presentasi. Partisipasi ini meningkatkan keterlibatan karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- c. Mengembangkan Keterampilan Kolaborasi
Pembelajaran interaktif sering kali melibatkan kerja kelompok dan kolaborasi, yang membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan kerja tim. Siswa belajar berkomunikasi, bernegosiasi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yang meningkatkan keterlibatan dan penguasaan materi.

d. Meningkatkan Pemahaman dan Retensi Materi

Interaktivitas dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep dengan lebih baik melalui pengalaman langsung dan praktik. Misalnya, menggunakan alat peraga atau simulasi dapat membantu siswa menginternalisasi konsep yang kompleks, sehingga meningkatkan retensi dan pemahaman jangka panjang.

e. Memberikan Umpan Balik yang Cepat dan Relevan

Metode interaktif, seperti kuis online atau aplikasi pembelajaran, dapat memberikan umpan balik instan kepada siswa. Umpan balik ini membantu siswa memahami kesalahan mereka dan memperbaikinya dengan cepat, yang meningkatkan keterlibatan dan pembelajaran yang lebih efektif.

f. Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis
Pembelajaran interaktif sering kali menantang siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Misalnya, kegiatan seperti studi kasus, debat, atau proyek penelitian mendorong siswa untuk menganalisis informasi, membuat argumen yang berdasar, dan menemukan solusi kreatif, yang semuanya meningkatkan keterlibatan intelektual mereka. (Rizal Faturrokhman, 2024)

Metode pembelajaran interaktif dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar yang lebih baik.

4.3 Keberhasilan Pendekatan Individual dalam Memaksimalkan Potensi Siswa

Keberhasilan pendekatan individual dalam memaksimalkan potensi siswa dapat dicapai melalui beberapa strategi yang efektif. Pertama, guru harus memahami potensi siswa dengan melakukan tes minat dan bakat, serta memahami kelebihan dan kekurangan siswa. Dengan demikian, guru dapat mengidentifikasi potensi siswa dan mengembangkan strategi yang sesuai untuk memaksimalkan potensi tersebut.

Kedua, guru harus membangun keterampilan dan pengetahuan siswa yang sudah dimiliki. Hal ini dapat dilakukan dengan memahami apa saja keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dan mencari tahu keterampilan apa yang perlu menjadi fokus pengembangan. Dengan

demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas dan meningkatkan potensi mereka.

Ketiga, guru harus memberikan siswa wawasan yang luas terkait potensi yang ingin mereka kembangkan. Dengan memberikan wawasan yang luas, siswa dapat memiliki pandangan baru tentang potensi mereka dan memiliki kesadaran bahwa potensi yang dimiliki dapat membawa keberhasilan jika dikembangkan dengan baik.

Keempat, guru harus memahami potensi psikologis siswa, termasuk kecerdasan, bakat, dan kreativitas. Guru dapat memahami potensi psikologis siswa dengan membagi potensi psikologis menjadi beberapa jenis, seperti potensi kecerdasan umum, potensi kecerdasan majemuk, bakat, dan kreativitas. Dengan demikian, guru dapat mengembangkan strategi yang sesuai untuk memaksimalkan potensi psikologis siswa.

Kelima, guru harus memberikan penghargaan hasil belajar individu dan kelompok. Penghargaan ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mempengaruhi keberhasilan pendekatan individual dalam memaksimalkan potensi siswa. (Mumpuni, 2017)

Keberhasilan pendekatan individual dalam memaksimalkan potensi siswa dapat dicapai dengan memahami potensi siswa, membangun keterampilan dan pengetahuan siswa, memberikan wawasan yang luas, memahami potensi psikologis siswa, dan memberikan penghargaan hasil belajar individu dan kelompok.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa. Guru yang efektif mampu menggali potensi siswa, mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional mereka, serta menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai. Metode pembelajaran aktif juga terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, memotivasi mereka, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kolaborasi. Selain itu, pendekatan individual yang dilakukan oleh guru dapat memaksimalkan potensi siswa dengan memahami kebutuhan dan keunikan masing-masing. Hasil penelitian ini

menegaskan bahwa dukungan emosional dari guru, strategi pembelajaran yang interaktif, dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik individu siswa adalah kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa.

Beberapa saran yang dapat diajukan adalah guru perlu terus mengembangkan profesionalisme dan keterampilannya dalam peran fasilitator, termasuk mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan. Sekolah juga harus mendukung guru dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai dan mengadopsi teknologi pendidikan yang inovatif untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Aam, & Rahmat, Azwar. (2021). *Aam Amaliyah, Azwar Rahmat Attadib: Journal of Elementary Education, Vol. 5 (1), Juni 2021. 5(1), 28–45.*
- Asnawi, Arsad, Rakhmat, Cece, & Sidik, Geri Syahril. (2023). Peran Guru dalam Menemukan dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1089–1099. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5017>
- Belajar, Hasil, Kelas, D. I., & Smk, X. I. (n.d.). *Peranan guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan hasil belajar di kelas xi smk.* 1–14.
- Di, I. P. A., & Dasar, Sekolah. (2021). *Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran. 1(2), 57–68.*
- Khasanah, Fifin Nur, Inayah, Hisbiyatul, Hajar, Siti, & Bahrodin, Ariga. (2020). AlAdawat: *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Potensi Diri Peserta DIDIK. Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Potensi Diri Peserta Didik, 02(01), 47–57.* Retrieved from <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/aladawat>

- M. Yuda Wahidin, Sumarni. (2022). Peran Guru Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Di Sma Negeri 2 Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13, 226–237.
- Maulandari, Maulandari, Kusnadi, Dedi, & Mas'an Al Wahid, Sucahyo. (2023). Peran Guru dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Siswa di Sekolah Dasar Negeri 047 Tarakan. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(2), 131–138. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.139>
- Mumpuni, Yuna. (2017). Upaya Meningkatkan Potensi Peserta Didik Dalam Mempelajari Bahasa Inggris Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Dengan Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad. *Logika*, 1000(1), 36–48.
- Porajow, Andreas D., Tulenan, Virginia, & Paturusi, Sary D. E. (2020). Aplikasi Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Tematik Untuk Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar. *Jurnal Teknik Informatika*, 15(4), 315–324.
- Rahmawati, Mega, & Suryadi, Edi. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Rizal Faturrokhman. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif Meningkatkan Keterlibatan*. 2(4), 713–